ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

PENINGKATAN PROFESIONAL GURU DALAM PERENCANAAN PROGRAM MELALUI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI 1 KARTOHARJO NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2019/2020

PARMIATIN, M. Pd.
SD Negeri 1 Kartoharjo, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Perencanaan implementasi supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SD Negeri 1 Kartoharjo Nganjuk 2) Hasil pelaksanaan implementasi supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SD Negeri 1 Kartoharjo Nganjuk 3) Kendala dan solusi supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SD Negeri 1 Kartoharjo Nganjuk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan sekolah kualitatif dengan pendekatan Deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan sebagai berikut : 1) perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru adalah dengan merancang apa yang diingin disupervisi sesuai dengan kebutuhan dan keperluan guru-guru dengan melibatkan kurikulum dan beberapa guru. Yang disupervisi kepala sekolah seperti datang keruangan kelas untuk melihat kegiatan pembelajaran di kelas, persiapan perlengkapan pembelajaran seperti RPP atau silabus, prota, prosem, penilaian, alat-alat peraga, buku pegangan dan sebagainya 2) hasil pelaksanaan dapat meningkatkan professional terhadap guru yang dibina walaupun ada sebagian guru yang masih perlu disupervisi lagi 3) kendala dalam supervisi klinis ini kurangnya guru dalam mata pelajaran umum dan faktor ekonomi, sehingga kepala sekolah memberikan jam tambahan. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan produktivitas dan motivasi kerja guru serta profesionalisme semakin meningkat.

Kata Kunci : *matematika, sifat hitung bilangan, pendekatan berbasis aktivitas.*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu dan profesionalisme guru dalam kinerjanya sangat berkaitan erat dengan efektivitas pelayanan supervisi.Kegiatan supervisi diharapkan mampu mendorong guru untuk meningkatkan kualitasnya dalam berbagai kompetensi baik kompetensi pedagogic, kepribadian, professional, maupunsosialnya sebagaimana disebutkan diatas.Hal ini sesuai dengan yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Syafaruddin dan Asrul, 2014:25).

Maka supervisi menjadi focus utama dalam pendidikan karena kegiatan supervisi dimaksudkan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di dalam kelas. Tujuan yang pokok adalah membantu para guru untuk tumbuh secara pribadi dan professional dan belajar untuk memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi dalam tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa dalam menyelenggarakan supervisi, kepala sekolah masih belum konsisten dalam penyelenggaraan supervisi klinis sehingga mendapatkan: 1) kemoloran waktu, 2) masih kurangnya penguasaan kelas oleh guru, 3) guru kurang menguasai kompetensi yang diajarkan kepada siswa atau materi yang tidak sesuai dengan kompetensi yang seharusnya menjadi beban tugasnya, 4) kurangnya kemampuan guru menciptakan pembelajaran yang variatif seperti pemanfaatan media pembelajaran internet, LCD dan media lainnya.

Supervisi klinis merupakan jawaban untuk mengatasi permasalahan guru dalam pelajaran. Supervisi klinis sama halnya mendiagnosis orang sakit, maka guru juga mendapat

diagnosis dalam proses belajar mengajar. Diagnosa dilakukan untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat itu tidak dapat mengajar dengan baik, kemudian aspek-aspek tersebut diperhatikan satu-persatu secara intensif. Dalam supervisi klinis cara pemberian obatnya dilakukan setelah supervisor meng-adakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar dengan menggunakan dis-kusi balikan antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Diskusi balikan adalah diskusi yang bertujuan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat selama guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya.Dan didukung dengan melanjutkan pendidikan S1-S2, me-ngikuti sertifikasi dan mengikuti pelatihan.

Dari hasil pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa supervisi klinis sangat perlu dilakukan untuk membantu guru dalam men-jalani tuganya.Atas dasar itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul "Peningkatan Profesional Guru Dalam Perencanaan Program Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Kartoharjo Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

Rumusan Masalah

1) Bagaimana perencanaan program supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SDN Kartoharjo 1 Nganjuk? 2) Bagaimana hasil pelaksanaan program supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SDN Kartoharjo 1 Nganjuk? 3) Bagaimana kendala dan solusi supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SDN Kartoharjo 1 Nganjuk?

Konsep Dasar Supervisi Klinis

Secara morfologi supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vison*berarti melihat, inspeksi, pemeriksaan, pengawas dan penilaian dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan terhadap orang yang ada dibawahnya.

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses memberikan layanan professional pendidikan melalui pembinaan yang kontiniu kepada guru dan personil sekolah lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kinerja personalia sehingga dapat mencapai pertumbuhan peserta didik (Engkoswara dan Aan Komariah, 2015:103).

Hakikat Supervisi Klinis

Supervisi klinis diperkenalkan oleh Cogan dan dikembangkan oleh Goldhammer dan rekan-rekannya.pendekatan supervisi klinis merupakan observasi yang bermaksud untuk memperbaiki pelajaran guru secara berkesinam-bungan dan bertahap (Supardi, 2013:96). Ada beberapa pengertian supervisi klinis yang telah dikemukakan para ahli, sebagaimana dicantum-kan dibawah ini:

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa supervisi klinis adalah bantuan bagi guru untuk perbaikan pengajaran dan meningkatkan ketrampilan secara sistematis yang dimulai melalui tahap perencanaan, pengamatan dan analisis dalam tampilan guru di kelas.

Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis

Prinsip yang harus diperhatikan dalam supervisi klinis adalah sebagai berikut:

a. Supervisi klinis yang dilakukan harus berdasarkan pada inisiatif dari para guru
b. Ciptakan hubungan yang bersifat manusiawi
c. Ciptakan suasana bebas sehingga setiap orang bebas dan berani mengemukakan sesuatu yang dialaminya
d. Objek kajian adalah kebutuhan professional guru yang riil tentunya yang mereka alaminya
e. Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki

Siklus Supervisi Klinis

Menurut Mosher dan Purpel ada 3 aktivitas dalam proses supervisi klinik yaitu: 1) Tahap perencanaan. 2) Tahap observasi. 3) Tahap evaluasi dan analisis.

Menurut Olivia ada tiga aktivitas esensi dalam proses supervisi klinis yaitu: 1) Kontak

dan komunikasi dengan guru untuk merencanakan observasi kelas. 2) Observasi kelas dan 3) Tindak lanjut observasi kelas.

Demikianlah walaupun deskripsi oleh para teoritis di atas tentang langkah-langkah proses supervisi klinis, namun sebenarnya langkah-langkah ini bisa dikembalikan pada tiga tahap esensial yang berbentuk siklus yaitu:

1. Tahap pertemuan awal

Tahap pertama dalam proses supervisi klinis adalah tahap pertemuan awal. Pertemuan awal ini dilakukan sebelum melakukan observasi kelas, sehingga banyak juga teoritis supervisi klinis menyebutkan dengan istilah tahap pertemuan sebelum observasi.

2. Tahap observasi pengajaran

Pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen ketrampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan.Sementara supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru tidak mengajar berdasarkan komponen yang diminta oleh guru untuk direkam.Supervisor juga dapat mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa dikelas serta interaksi guru dan siswa.

3. Tahap pertemuan lanjutan

Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, maka supervisor seharusnya dapat menganalisis data-data yang diperoleh tersebut untuk diolah dan dikaji dan dapat dijadikan pedoman dan rujukan pembinaan dan peningkatan mutu guru-guru selanjutnya.

Profesional Guru

Menurut UU RI No. 14/2005 pasal 1 ayat 4, professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan pendidikan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Sudjana professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerja yang dikerjakan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Profesionalisme menjadi tuntutan dari setiap pekerjaan. Apalagi profesi guru yang sehari-hari menangani benda hidup berupa siswa dengan berbagai karakteristik yang masing-masing tidak sama. Pekerjaaan sebagai guru menjadi lebih berat tatkala menyangkut peningkatan kemampuan anak didiknya, sedangkan kemampuan dirinya mengalami stagnasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan penilaian ini dengan menggunakan penelitian tindakan sekolah (PTS) melalui metode penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses implementasi supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru di SDN Kartoharjo 1 Nganjuk.

Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan penelitian kualitatif itu sendiri.Pendekatan kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif mempelajari orang-orang yang mendengarkan apa yang dikatakan, tentang diri mereka dan pengalamannya dari sudut pandang orang-orang yang diteliti (Salim, 2015:46).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah (Waka) dan guru. Penempatan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan tersebut benar-benar terkait langsung dengan proses manajemen di sekolah. Yang mana karakter informannya sebagai berikut: guru laki-laki dan perempuan yang masa mengajarnya sudah lebih 5 tahun sebagai guru di sekolah tersebut dan tamatan S1.

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dapat peneliti bagi dua macam diantaranya yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang diterima langsung dan dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian ini
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari dokumen-dokumen seperti: program tahunan kepala sekolah,

buku profil sekolah, data guru, data siswa dan program kerja tenaga pendidikan sekolah.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Kartoharjo 1 Nganjuk yang terletak di jalan Kopral Usman No. 1 Kartoharjo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur Kode Pos 64416 yang terletak 500 meter dari pusat kota.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi, peneliti melakukan observasi dengan mengamati, mendengarkan dan berpartisipatif dalam sebagian kegiatan yang dilakukan di SDN Kartoharjo 1 Nganjuk
2. Wawancara, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara dimintai pendapatnya. Alat-alat wawancara yaitu buku catatan, kamera atau video, alat tulis dan tape recorder.
3. Studi Dokumentasi, dokumen-dokumen yang dijadikan sumber untuk memperoleh data-data adalah :program tahunan kepala sekolah, buku profil sekolah, data guru, data siswa dan program kerja tenaga pendidikan sekolah.

Analisis Data

Analisa data adalah merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisa data ini dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis oleh peneliti untuk dipertanggungjawabkan.

Prosedur Penelitian

1. Ide penelitian, berdasarkan masalah yang terjadi di sekolah yang peneliti temui di lapangan.
2. Tinjauan pustaka, mengumpulkan berbagai bahan-bahan kepustakaan
3. Rumusan teoritis masalah penelitian, mengenai implementasi yang terjadi di dalam penelitian ini yaitu mengenai implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan profesional guru.
4. Pertanyaan penelitian empiris, peneliti dapat mengajukan pertanyaan dengan mencakup dalam rumus 5W + 1 H yaitu siapa, kapan, dimana, kenapa, dan bagaimana tentang permasalahan yang terjadi
5. Desain penelitian, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif
6. Pengumpulan data, pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang utama dalam proses penelitian
7. Analisis data, analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif
8. Menjawab pertanyaan penelitian empiris, peneliti merumuskan kembali ketiga rumusan masalah untuk menentukan sejauh mana temuan peneliti dapat memberikan jawaban ketiga rumusan masalah tersebut.
9. Interpretasi teoritis hasil, peneliti berusaha menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan
10. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, perbandingan ini dilihat dari segi bagaimana cara kepala sekolah melakukan implementasi supervisi klinis
11. Kesimpulan, data-data yang diperoleh setelah dianalisis untuk memperoleh jawaban kepada pembaca yang dipaparkan dari latar belakang masalah

Penjamin Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh maka diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru di SDN Kartoharjo 1 Nganjuk, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai.

2. Keteralihan
Yaitu peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam situasi yang sangat relevan dengan hal-hal yang berhubungan dengan implementasi supervisi klinis kepala sekolah
3. Ketergantungan
Dalam penelitian ini ketergantungan dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data
4. Kepastian
Kepastian akan lebih mudah apabila dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena itu peneliti melakukan penulisan audit, yaitu dengan mengklasifikasikan data-data yang diperoleh

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

SDN Kartoharjo 1 Nganjuk yang berada di jalan Kopral Usman No. 01 Kartoharjo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur Kode Pos 64416.

Sekolah ini memiliki jumlah enam kelas dengan jumlah rombongan belajar 12.Jumlah keseluruhan siswa adalah 287.Sekolah ini berdiri dari tahun 1910.Letaknya berdekatan dengan SDN Payaman 2 Nganjuk.Untuk penyelenggaraan waktu belajar di SDN Kartoharjo 1 Nganjuk dilakukan pada pagi hari dan sekolah ini terakreditasi dengan nilai "B".

Masyarakat lingkungan sekolah ini banyak berasal dari penduduk Nganjuk asli.Mata pencaharian penduduknya ada yang menjadi wiraswasta, buruh, pedagang, dan sebagian besar adalah petani.Sarana dan prasarana di SDN Kartoharjo 1 cukup memadai mulai dari gedung sekolah, masjid, kantin, kamar mandi, dan sarana umum lainnya terutama jalan akses masuk ke sekolah.

Temuan Khusus Penelitian

1. Hasil Temuan Khusus Penelitian

a. Perencanaan implemetasi supervisi klinis di SDN Kartoharjo 1 Nganjuk

Hasil wawancara dengan ibu Sri Rahayu selaku wakil kepala SDN Kartoharjo 1 Nganjuk tanggal 01 Juli 2019 hari senin mengenai perencanaan implementasi supervisi klinis disekolah tersebut: "perencanaan itu dalam suatu sekolah pasti ada dan itu juga sudah pasti dilaksanakan termasuk supervisi klinis ubtuk meningkatkan professional guru yang menjadi tugas kepala sekolah"

Dari pemaparan diatas dengan wakil kepala sekolah, saya dapat menyimpulkan bahwa perencanaan wajib bagi kepala sekolah.Karena itu sudah menjadi program kepala sekolah dalam mengelolanya. Temuan hasil wawancara diatas juga didukung dengan hasil wawancara bersama ibu Sri Rejeki selaku guru/ PKS Kurikulum tanggal 2 Juli 2019 pada hari selasa: "kepala sekolah merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan sekolah seperti perencanaan supervisi, kemudian setelah selesai kepala sekolah mendiskusikan kepada saya dan beberapa guru senior dengan meminta tanggapan, saran dan masukan"

Kemudian wawancara dengan ibu Sri Rahayu selaku wakil kepala SDN Kartoharjo 1 Nganjuk pada tanggal 1 Juli hari senin sebagai berikut: "program yang saya buat ada program perminggu, perbulan persemester, program akan dilaksanakan jikalau itu merupakan tuntutan adanya supervisi klinis, maka kita akan adakan program perminggu perbulan bahkan persemester"

Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama ibu Warsini selaku guru kelas V tanggal 3 Juli pada hari Rabu sebagai berikut: "program perencanaan yang dilakukan kepala sekolah itu sepengetahuan saya dilakukan satu semester sebanyak 3 kali"

Selanjutnya wawancara dengan bapak Zainal Mustofa selaku guru PAI Kelas 1-6 tanggal 4 Juli 2019 pada hari kamis sebagai berikut: "saya kurang tahu karena saya tidak ikut serta dalam merumuskan kegiatan supervisi disekolah, tetapi yang terlihat tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, mungkin itu juga yang direncanakan pada tahun ini"

Dari hasil pemaparan diatas ditemukan bahwasanya program perencanaan yang dibuat kepala sekolah yaitu ada program mingguan, bulanan, bahkan persemester. Kemudian wawancara dilanjutkan dengan ibu Warsini selaku guru kelas V pada tanggal 3 Juli 2019 hari rabu mengenai pengiriman guru kesekolah

atau ke dinas terkait mengikuti pelatihan atau sebagainya apakah pernah atau tidak mengadakan pelatihan atau yang lain yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan professional di sekolah ini? "kalau seingat saya selama mengajar disini pernah ada dalam pelatihan tetapi itupun sudah lama. Kalau tahun-tahun ini belum pernah mengadakan. Alasannya saya kurang tahu pasti tentang hal itu"

Kemudian wawancara dilanjutkan kepada bapak Zainal Mustofa selaku guru PAI kelas I-VI pada tanggal 4 Juli 2019 hari kamis mengenai pengiriman guru kesekolah atau ke dinas terkait mengikuti pelatihan atau sebagainya apakah pernah atau tidak mengadakan pelatihan atau yang lain yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan professional di sekolah ini? "selama saya mengajar di sekolah ini pernah mengirim guru untuk pelatihan ataupun semacamnya. Kalaupun tahun ini ada saya siap untuk mengikuti"

Dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah harus mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.Halini bertujuan untuk meningkatkan mutu guru dalam kegiatan belajar mengajar.Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru untuk dapat aktif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan kepala sekolah akan memperhatikan lebih kesejahteraan guru agar lebih maksimal.

b. Hasil Pelaksanaan Implementasi Supervisi Klinis yang Dilakukan Kepala Sekolah di SDN Kartoharjo 1 Nganjuk

Hasil wawancara dengan ibu Sri Rahayu selaku wakil kepala sekolah SDN Kartoharjo 1 Nganjuk tanggal 1 Juli 2019 hari senin mengenai aktifitas pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan sebagai berikut: "saya perhatikan selama ini alhamdulilah guru-guru disini dapat dibina, dan mau untuk merubah walaupun perubahan itu berjalan pelan. Yang terpenting adalah dengan begitu guru akan seantiasa menjalankan kegiatan dengan baik"

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru di sekolah ini kebanyakan dapat dibina seperti membuat RPP, membuat soal ujian, memberikan penilaian dan mengisi perangkat mengajar. Hal ini juga didukung dengan wawancara dengan bapak Zainal Mustofa selaku guru PAI kelas 1-6 pada tanggal 4 Juli 2019 hari kamis sebagai berikut: "supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai pengaruh bagi guru yang mengajar disini, seperti menyiapkan RPP, media pembelajaran dan penilaian. Walaupun tidak semua guru melengkapi perangkat mengajarnya, akan tetapi terlihat guru-guru cukup antusias dengan adanya supervisi klinis yang tentunya akan sangat baik bagi guru itu sendiri"

Dari berbagai wawancara bersama-sama guru mengenai efektifitas supervisi terhadap semangat dan profesionalisme guru-guru yang ada di sekolah ini dalam mengajar yaitu meningkatkan disiplin guru dalam mengajar, tidak main-main lagi dalam menjalankan tugasnya. Efektifitas yang dihasilkan tidak hanya kepada gurunya akan tetapi juga kepala sekolah itu sendiri, karena jika sekolah-sekolah memiliki guru-guru yang professional dalam menjalankan tugasnya seperti melaksanakan PBM dengan professional maka akan meningkatkan kualitas lembaga tersebut.

c. Kendala dan Solusi Supervisi Klinis yang dilakukan kepala sekolah di SDN Kartoharjo 1 Nganjuk

Sekalipun kendala-kendala itu hadir namun kepala sekolah selalu berusaha untuk dapat meningkatkan professional guru dalam mengajar, yang dinilai sebagai landasan keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Wawancar dengan ibu Warsini selaku guru kelas V pada tanggal 3 Juli 2019 hari rabu mengenai solusi yang diberikan dalam implementasi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru sebagau berikut: "faktor pendukung adalah salah satunya kepala sekolah harus mengambil langkah untuk guru yang tidak sesuai dengan latar belakangnya. Kemudian bagi guru harus melengkapi seperti RPP, silabus, Prota, Prosem, dan lain-lain"

Kemudian ditambahkan dengan hasil wawancara dengan ibu Sri Rejeki selaku guru/PKS Kurikulum pada tanggal 2 Juli 2019 hari selasa sebagai berikut: "salah satunya semua yang disediakan dari sekolah itulah yang menjadi faktor pendukungnya"

Kesimpulan yang didapat dari hasil temuan diatas yaitu kepala sekolah memiliki hambatan dalam melaksanakan kegiatan supervisi yaitu waktu, sarana prasarana, kurangnya guru dalam mata pelajaran umum dan faktor ekonomi.Jadi bagi kepala sekolah solusi yang diberikan dengan diadakan rapat dewan guru. Penerapan peraturan sekolah dan bagi guru kurang dalam segi ekonomi maka kepala sekolah memberikan jam tambahan. Dengan hal ini diharapkan guru tersebut dapat tertolong sehingga pada waktu mengajar dapat berkonsentrasi secara penuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) perencanaan program supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDN Kartoharjo 1 Nganjuk, pertama kepala sekolah membuat program, kedua menyusun program, ketiga menjalankan program supervisi klinis. Dalam perencanaan ini kepala sekolah melibatkan PKS Kurikulum dan beberapa guru senior yang ada di sekolah ini. 2) hasil implementasi supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah memberikan dampak positif seperti menggunakan RPP dan guru-guru tersebut juga semakin mengerti tugas sebagai pendidik yang professional 3) kendala yang terjadi yaitu waktu, sarana prasarana, kurangnya guru mata pelajaran umum dan faktor ekonomi. Solusinya pertama mengadakan rapat dewan guru, kedua bagi guru yang kurang dalam segi ekonomi maka kepala sekolah akan memberikan jam tambahan supaya dapat mengatasi paling tidak mambantu untuk meningkatkan mengajarnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut: 1) kepala sekolah hendaknya lebih menempatkan guru-guru sesuai dengan latar belakangnya, sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan, 2) kepala sekolah dan pengawas hendaknya senantiasa melakukan supervisi klinis untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan baik dalam perangkat mengajar ataupun media. Dengan adanya tindak lanjut maka guru-guru diberikan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas ataupun pihak terkait, sehingga guru bisa lebih baik lagi dalam membuat dan menjalankan tugasnya sebagai pendidik, 3) guru-guru harus memiliki sifat ikhlas beramal dalam bekerja yaitu sesuai dengan tugasnya sebagai guru yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Amporno. 2018. *Guru Kreatif*. http//gurukreatifwordpress.com/2018/10 6/10-ciri-guru-profesional

Amiruddin dkk. 2014. *Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif, Makalah penelitian kualitatif dengan pendekatandeskriptif*,https://www.sribcd. com/mobile/doc/191260500. (diakses pada tanggal 23 Januari 2019.

Engkoswara dan Aan Komariah. 2015. *Adminitrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Gunawan Ary. 2011. *Adminitrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.

Juna, Priansa D. 2014.*Kinerja dan Profesioanlisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

Salim dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapusaka Media.

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syafaruddin. 2014. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapusaka Media.

Susanto, Ahmad. 2016. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: PT. AL Mawardi Prima.